

STRATEGI MENGATASI ANAK YANG TIDAK BISA MEMBACAPADA SEKOLAH DASAR NEGERI 1 MASBAGIK UTARA TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Yuniar Lestarini
PGSD Universitas Hamzanwadi
yuniarlestarini1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membantu siswa mengatasi ketidak mampuannya dalam membaca cepat dengan menggunakan strategi bimbingan belajar. Penelitian ini didasarkan pada masih adanya sebagian siswa yang tidak bisa membaca cepat sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Model desain PTK yang digunakan adalah desain model Kurt Lewin. Tahapan-tahapan penelitian tindakan didalam kelas meliputi: (1). Penjajakan kondisi awal, (2). Proses penerapan siklus I, (3). Proses penerapan siklus II dan (4). Pembuktian hipotesis tindakan. Berdasarkan hasil penerapan pada siklus I dan siklus II ditemukan bahwa strategi pembelajaran yang variatif dan inovatif dapat mempengaruhi respon anak pada proses implementasi tindakan dan dapat mengatasi anak yang tidak bisa membaca cepat sehingga termasuk dalam kategori baik yaitu sebesar 66,67 %.

Kata Kunci : *Strategi, Anak yang tidak bisa membaca*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang terintegrasi, mencakup bahasa ujaran, membaca dan menulis (Mulyono Abdurrahman, 1999;183). Karena membaca merupakan salah satu komponen dari sistem komunikasi, membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak karena melalui membaca anak dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi. Oleh karena itu, membaca merupakan keterampilan yang harus diajarkan sejak anak masuk sekolah dasar.

Meskipun media noncetak (televisi) telah banyak menggantikan media cetak (buku), kemampuan membaca masih memegang peranan penting dalam kehidupan manusia modern. Dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang sangat pesat, manusia harus terus-menerus memperbarui pengetahuan dan keterampilannya. Pengetahuan dan keterampilan tersebut sebagian besar diperoleh melalui membaca. Dalam kehidupan modern, jika tidak terus-menerus memperbarui pengetahuan dan keterampilannya, orang mungkin akan mengalami kesulitan dalam memperoleh lapangan pekerjaan yang layak.

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar (Lerner, 1988 : 349).

Kemampuan membaca tidak hanya memungkinkan seseorang meningkatkan keterampilan kerja dan penguasaan berbagai bidang akademik, tetapi juga memungkinkan berpartisipasi dalam kehidupan sosial-budaya, politik, dan memenuhi kebutuhan emosional (Mercer, 1979 :197). Membaca juga bermanfaat untuk rekreasi atau untuk memperoleh kesenangan. Mengingat banyaknya manfaat kemampuan membaca, maka anak harus belajar membaca dan kesulitan belajar membaca kalau dapat harus diatasi secepat mungkin.

Berdasarkan observasi awal peneliti mengamati di kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Masbagik Utara Kabupaten Lombok Timur dijumpai adanya sebagian siswa yang tidak bisa membaca cepat sesuai dengan tingkat perkembangan anak, sehingga peneliti merasa tertarik untuk membantu siswa tersebut mengatasi ketidakmampuannya membaca cepat dengan menggunakan strategi bimbingan belajar.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Sekolah Dasar Negeri 1 Masbagik Utara Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Subyek Penelitian

Pada saat ini murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Masbagik Utara Tahun Pembelajaran 2017/2018. berjumlah 32 anak, terdiri dari 12 orang laki-laki dan 20 perempuan. Sedangkan anak yang tidak bisa membaca cepat yang dijadikan subyek penelitian adalah sebanyak 6 orang sesuai dengan tabel dibawah ini.

Tabel: 01

Data Subyek Penelitian Siswa Yang Tidak Bisa Membaca Cepat pada Kelas V SDN 1 Masbagik Utara Tahun Pembelajaran 2017/2018.

No	Nama	L/P
1	Supiandi	L
2	Zaini	L
3	Misrianun	P
4	Armayanti	P
5	Muladi	L
6	Hilman	L

1. Pemilihan Metode

Pemilihan terhadap metode penelitian didasarkan atas penelitian berdasarkan tujuan metode yang dapat dipilih adalah sebagai berikut (1). Metode eksperimen apabila gejala yang diteliti itu ditimbulkan dengan sengaja, (2). Metode ekspofakto apabila gejala yang diteliti itu memang ada segera wajar, dan (3). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk peningkatan atau perbaikan praktik pembelajaran yang harusnya dilakukan oleh guru (Suryanto, 1997;hal. 7)

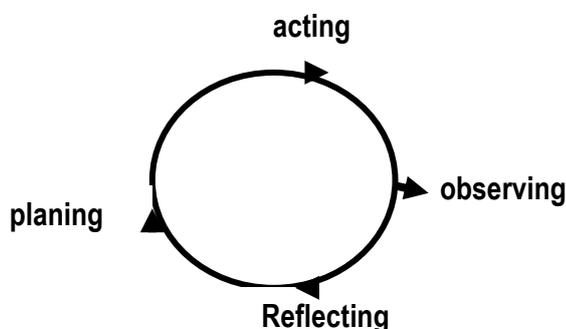
Berdasarkan uraian diatas maka metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). “Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang sangat strategis bagi guru untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan pendidikan bagi guru dalam konteks pembelajaran di kelas (Suryanto, 1997;hal. 7).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah model atau gambar yang diteliti didalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK). Ada beberapa macam model desain penelitian tindakan kelas antara lain: (a) Desain Model PTK Kurt Lewin, (b) Desain PTK Model Kemmis & Mc taggart, (3) Desain PTK Model John Elliot dan (4) Desain Model PTK Model Hopkins. (Depdikbud, 1999, hal. 19).

Diantara model desain PTK diatas ada satu model yang kiranya tidak terlalu sulit untuk dilakukan yaitu model yang ditawarkan oleh Kurt Lewin dengan desain gambar sebagai berikut :

Gambar : 01 Desain Penelitian Model Kurt Lewin (Depdikbud, 1999, 20).



Keterangan gambar :

- 1). Planning adalah Rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk mengatasi anak yang tidak bisa membaca
- 2). Acting adalah tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk mengatasi anak yang tidak bisa membaca
- 3). Observing adalah mengamati/pemantauan proses dan hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa
- 4). Replecting adalah mengkaji proses hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai Kriteria yang sudah ditentukan.

3. Siklus Penelitian

Siklus penelitian adalah suatu putaran yang melingkar seperti arah jarum jam dan spiral yang terjadi pada penelitian tindakan kelas dan pencapaian hasilnya

semakin lama semakin meningkat, proses siklus mencapai kemampuan jika sudah diperoleh rasa puas dan model tindakan mantap.

Rencana adalah segala sesuatu yang direncanakan dalam melakukan tindakan yakni berupa langkah-langkah apa yang perlu dilakukan pada variabel X (strategi guru) agar terjadi perubahan/peningkatan pada variabel Y (siswa tidak bisa membaca).

Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Masing-masing siklus terdiri dari persiapan, implementasi, pemantauan dan evaluasi, analisis dan refleksi.

Siklus I

1) Persiapan Siklus. Kegiatan persiapan meliputi : (a) memastikan kesiapan alat dan bahan (b) kesiapan siklus

2) Implementasi Tindakan

Langkah-langkah dalam proses implementasi tindakan sebagai berikut

a. Persiapan pembelajaran

b. Membagikan bahan dan alat kepada anak untuk mengatasi anak yang tidak bisa membaca.

c. Meminta anak untuk membaca teks yang sudah disiapkan.

3) Pemantauan dan Evaluasi

Pada dasarnya kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan implementasi tindakan. Kegiatan pemantauan bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan, dan untuk mengetahui apakah pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan. Dengan kata lain, pemantauan memusatkan pengamatannya pada proses tindakan. Sedangkan kegiatan evaluasi bertujuan untuk menilai perubahan-perubahan atau kemajuan siswa yang tidak bisa membaca cepat.

4) Analisis dan Refleksi

Kegiatan ini dimaksudkan untuk meneliti apakah proses tindakan telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan apakah telah terjadi peningkatan keterampilan anak dalam membaca. Kegiatan ini diakhiri dengan identifikasi masalah baru yang mungkin timbul sebagai landasan untuk membuat rancangan ulang. Ini dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis tindakan.

Siklus II

Siklus ini berisi perencanaan ulang hasil siklus I digunakan langkah yang sama, dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perbaikan untuk disempurnakan. Langkah-langkah siklus II ini sama dengan siklus kedua yaitu :

1). Persiapan Siklus. Kegiatan persiapan meliputi : (1) memastikan kesiapan alat dan bahan (2) kesiapan siklus

2). Implementasi Tindakan

Tahapan dan proses implementasi tindakan sebagai berikut

a. Persiapan pembelajaran

b. Membagikan bahan dan alat kepada anak yang tidak bisa membaca

c. Meminta anak untuk membaca teks yang telah disediakan.

3). Pemantauan dan Evaluasi

Pada dasarnya kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan implementasi tindakan. Kegiatan pemantauan bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan, dan untuk mengetahui apakah pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan. Dengan kata lain, pemantauan memusatkan pengamatannya pada proses tindakan. Sedangkan kegiatan evaluasi bertujuan untuk menilai perubahan-perubahan atau kemajuan siswa yang tidak bisa membaca cepat.

4). Analisis dan Refleksi

Kegiatan ini dimaksudkan untuk meneliti apakah proses tindakan telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan apakah telah terjadi peningkatan kemampuan membaca anak. Kegiatan ini diakhiri dengan identifikasi masalah baru yang mungkin timbul sebagai landasan untuk membuat rancangan ulang.

Teknik Pengumpulan Data

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data tentang kemampuan anak membaca adalah format observasi yang disusun dengan memperhatikan aspek-aspek strategi membaca yang meliputi (1). Membaca intensif, (2). Memahami isi dan (3). Membaca paham.

Format observasi yang akan digunakan untuk memantau perkembangan kemampuan anak yang tidak bisa membaca terdiri dari 9 item. Masing-masing item terdiri dari 3 option yaitu Baik, Cukup dan Kurang. Jika peneliti membubuhkan

tanda cek pada kolom B (baik) maka skornya 3, jika memberikan tanda cek pada kolom Cukup skornya 2 dan jika membubuhkan tanda cek pada kolom kurang skornya 1.

Dengan demikian Skor Maksimal Idealnya adalah 27 dan skor minimal idealnya adalah 9.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Kondisi awal

Tingkat perkembangan kemampuan siswa yang tidak bisa membaca cepat pada kondisi awal adalah sebagai berikut :

- Secara individual, perkembangan kemampuan siswa yang tidak bisa membaca cepat, termasuk katagori berat yaitu sebanyak 6 siswa (semua subyek penelitian)
- Secara kelompok, termasuk katagori berat dengan skor rata-rata 11,67.
- Prosentase siswa yang tidak bisa membaca cepat adalah $= 6/6 \times 100 = 100 \%$

b. Siklus I

Tingkat perkembangan kemampuan siswa yang tidak bisa membaca cepat pada siklus I adalah sebagai berikut :

- Secara individual, perkembangan kemampuan siswa yang tidak bisa membaca cepat adalah :
 - Termasuk katagori ringan = 0 siswa
 - Termasuk katagori sedang = 4 siswa
 - Termasuk katagori berat = 2 siswa
- Secara kelompok, termasuk katagori sedang dengan skor rata-rata 15,83.
- Prosentase siswa yang tidak bisa membaca cepat adalah : $2/6 \times 100 \% = 33,33 \%$

c. Siklus II

Tingkat perkembangan kemampuan siswa yang tidak bisa membaca cepat pada siklus I adalah sebagai berikut :

- Secara individual, perkembangan kemampuan siswa yang tidak bisa membaca cepat adalah :
 - Termasuk katagori ringan = 4 siswa

- Termasuk katagori sedang = 1 siswa
- Termasuk katagori berat = 1 siswa
- Secara kelompok, termasuk katagori ringan dengan skor rata-rata 21.
- Prosentase siswa yang tidak bisa membaca cepat adalah : $\frac{4}{6} \times 100 \% = 66,67 \%$

Berdasarkan pembuktian hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran guru dapat mengatasi anak yang tidak bisa membaca pada Siswa Kelas V SDN 1 Masbagik Utara Tahun Pembelajaran 2017/2018

Pembahasan

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan anak yang tidak bisa membaca dipengaruhi oleh strategi pembelajaran guru pada kelas V SDN 1 Masbagik Utara Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Keberhasilan dalam mengatasi anak yang tidak bisa membaca cepat sangat tergantung pada strategi pembelajaran yang bervariasi dan inovatif. Hal ini sesuai dengan landasan teori yang dikemukakan oleh Drs. IDP Partha, dkk yang menyatakan bahwa: “Strategi pembelajaran yang meliputi strategi merangsang minat dan perhatian anak, strategi meningkatkan kepercayaan diri anak, strategi untuk meningkatkan kepuasan anak, merupakan strategi yang dapat mempengaruhi hasil belajar”

Dengan demikian makin bervariasi dan inovatif strategi pembelajaran guru, maka makin tinggi minat dan perhatian siswa, makin tumbuh rasa percaya diri dan rasa puas siswa serta semakin senang siswa melakukan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, yang pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan hasil belajar. Sebaliknya strategi pembelajaran yang tidak variatif dan inovatif membuat anak cepat merasa jenuh, kurang menyenangkan dan motivasi belajar menjadi berkurang. Hal ini akan berpengaruh pada menurunnya hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penerapan pada siklus I dan siklus II maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bahwa startegi pembelajaran yang variatif dan inovatif dapat mempengaruhi respon anak pada proses implementasi tindakan dan dapat mengatasi anak yang

tidak bisa membaca cepat pada siswa kelas V SDN 1 Masbagik Utara Tahun Pembelajaran 2017/2018.

2. Bahwa pemberian informasi cara-cara belajar atau membaca yang tepat kepada siswa dapat mengatasi anak yang tidak bisa membaca pada siswa kelas V SDN 1 Masbagik Utara Tahun Pembelajaran 2017/2018
3. Dengan menempatkan siswa pada kelompok atau dengan anak yang lancar membaca dapat mengatasi siswa yang tidak bisa membaca pada siswa kelas V SDN 1 Masbagik Utara Tahun Pembelajaran 2017/2018.
4. Bahwa pengaruh strategi pembelajaran guru dalam mengatasi anak yang tidak bisa membaca cepat termasuk katagori baik, yaitu sebesar 66,67 %.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas dapat diajukan berapa saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Masbagik Utara disarankan agar hasil penelitian ini dimanfaatkan sebagai bahan masukan untuk membina dan membimbing para guru untuk merancang strategi pembelajaran yang variatif dan inovatif
2. Kepada guru kelas disarankan agar hasil penelitian ini dimanfaatkan sebagai bahan acuan untuk membantu mengatasi anak yang tidak bisa membaca cepat maupun untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan anak bidang studi lainnya.
3. Kepada peneliti lain diharapkan dapat memanfaatkan dan meneruskan kajian yang lebih mendalam untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin, (2002), *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengaran Modul*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- B. Suryosubroto, (1997), *Proses Belajar mengajar di Sekolah*, Penerbit PT Rineka Cipta Jakarta.
- Depdiknas, (2003), *Standar Kompetensi Kurikulum 2004 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Kelas 5 Sekolah Dasar*, Penerbit Depdiknas Jakarta. (SD)
- Engko Mulyasa. Dr, 2005, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Penerbit PT Remaja Rosda Karya Bandung

Farida Rahim, (2005), *Pengajaran Membaca*, Penerbit PT Bumi Aksara Jakarta.

Muhammad Zainul Majdi TGKH, MA, (2006), *Jurnal Lombok*, Nomor 018 Tahun I (Jum'at 3 Maret), Penerbit CV Setia Karya Selong Lombok Timur

Mulyono Abdurrahman, (1999), *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Penerbit PT Rineka Cipta Jakarta.

Poerwadarminta WJS, (2005), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Penerbit Balai Pustaka Jakarta.

Roestiyah NK, (2001), *Strategi Belajar Mengajar*, Penerbit PT Rineka Cipta Jakarta.

Subagyo dkk, (2004), *Terampil Berbahasa Indonesia Untuk Sekolah Dasar Kelas 5*, Penerbit PT Bengawan Ilmu Semarang.

Syaiful Bahri Jamarah, Aswin Zain, (2002), *Strategi Belajar Mengajar*, Penerbit PT Rineka Cipta Jakarta.